

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Koperapoka II

Norvi Seno Linggi

Guru Kelas Pada SD Inpres Koperapoka II

Korespondensi penulis : Senolingginorvi2@gmail.com

Abstract. *This research began with problems in science learning in class IV of SD Inpres Koperapoka II where the majority of students had difficulty understanding science learning material, so that the learning outcomes obtained by students were low. Therefore, to improve student learning outcomes in science learning, a discovery learning model assisted by image media is used for fourth grade students at SD Inpres Koperapoka. This research is classroom action research (PTK) using a qualitative approach. This research was carried out on fourth grade students at SD Inpres Koperapoka II with a total of 24 students. The instruments used to collect data are observation sheets, documentation and learning outcomes tests. The data obtained in the research was analyzed using qualitative and quantitative data analysis. This research was carried out in two cycles and each cycle consisted of one meeting. The results of research from each cycle that has been carried out using the discovery learning learning model assisted by image media show an increase in both the learning process and student learning outcomes. This can be seen from students' achievements in learning, where in cycle I the average score obtained by students only reached 70.8% completeness with an average student score of 68.75, while in cycle II showed quite a high increase with completeness reaching 87.5% and the average student score is 82. Thus it can be concluded that the use of the discovery learning learning model assisted by image media can improve student learning outcomes in science learning in class IV of SD Koperapoka II.*

Keywords: *Discovery Learning Model, Image Media, Science Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Koperapoka II dimana sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA digunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media gambar pada siswa kelas IV SD Inpres Koperapoka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres Koperapoka II dengan jumlah siswa 24 orang. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media gambar menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Koperapoka II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Media Gambar, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 (dalam Sanjaya, 2006:2), yang menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan media pembelajaran agar, siswa lebih mudah memahami materi yang di ajarkan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan di ajarkan. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dari awal sampai akhir pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran masa kini masih jauh dari apa yang diharapkan seperti yang tertuang dalam tujuan Pendidikan nasional seperti yang telah dikemukakan di atas. Hal ini berdasarkan temuan peneliti pada SD Inpres Koperapoka II khususnya di kelas IV. Dimana berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran IPA khususnya di kelas IV masih sangat rendah hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 67,00 dan angka ini masih jauh dari nilai KKM yang seharusnya yaitu sebesar 75.00. Sehingga hal ini cukup mengkhawatirkan apabila tidak segera ditangani akan berdampak pada persiapan peserta didik untuk siap melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SD Inpres Koperapoka II.

Banyak ragam model pembelajaran yang dapat ditemukan diberbagai sumber, salah satu model pembelajaran inovatif yang cocok dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran discovery learning. Hosnan (2014:282) menyatakan bahwa Discovery Learning adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah untuk dilupakan siswa, melalui model penemuan siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan makna discovery learning dalam proses pembelajaran bahwa guru hanya sebagai fasilitator untuk memberi rangsangan agar siswa merasa tertantang untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa adalah sebjeknya (Putrayasa, dkk, 2014:9). Pada pembelajaran discovery learning melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca informasi dari berbagai sumber sendiri, ataupun melakukan pengamatan dan percobaan sendiri. Discovery Learning mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Kristin, dkk, 2018:71).

Sedangkan kelebihan dari model discovery learning diantaranya adalah:1) Meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. 2) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain. 3) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa. 4) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. 5) Melatih siswa belajar mandiri. 6) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir (Hosnan, 2014:287-288). Kemudian Kurniasih & Sani (2014:68-71) telah menyebutkan langkah-langkah dalam menerapkan model discovery learning, yaitu: 1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsang). 2) Problem statemen (pernyataan/identifikasi masalah). 3) Data collection (pengumpulan data). 4) Data processing (pengolahan data). 5) Verification (pembuktian). 6) Generalization (menarik kesimpulan).

Agar penerapan model pembelajaran berjalan optimal khususnya dalam pembelajaran IPA diperlukan media pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk menghindari hambatan-hambatan yang terjadi dalam pembelajaran. Dengan adanya media dalam pembelajaran, diharapkan segala bentuk hambatan dapat teratasi karena menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2003:7) bahwa: “media pembelajaran mempunyai nilai dan fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata, memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar yang kongkrit untuk berpikir mengurangi verbalisme, membantu tumbuhnya pengertian”.

Media merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran, merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Menurut Sardiman, (2007:6) bahwa "Kata media berasal dari bahasa yang merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang berarti perantara dan pengantar". Di dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Ditegaskan lagi menurut Latuheru (dalam Arsyad, 2003:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah "semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber, baik guru maupun lain kepada penerima atau siswa". Ditegaskan lagi Hamalik (dalam Arsyad, 2003:15) mengemukakan bahwa "pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan ransangan proses pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa".

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2003:15) mengatakan bahwa "pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan ransangan dalam proses pembelajaran, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa". Penggunaan media pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Pemahaman guru terhadap jenis media dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang diharapkan dari siswa dalam perwujudannya merupakan terjadi interaksi antara guru, siswa, dan media pengajaran dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan hal yang penting yang penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Di samping mampu berketerampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Untuk itu harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi Hamalik, (dalam Arsyad, 2003:2) yaitu: (1) Media sebagai alat komunikasi lebih mengefektifkan proses pembelajaran, (2) fungsi media dalam rangka tujuan pendidikan, (3) hubungan antara metoda mengajar dan media pendidikan, (4) nilai atau

manfaat media pendidikan dalam pengajaran, (5) pemilihan dan penggunaan media pendidikan, (6) berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (7) media pendidikan setiap mata pelajaran, (8) usaha inovasi dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian serta kenyataan tersebut diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mengkaji peningkatan hasil belajar siswa dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Koperapoka II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2010:69) bahwa “Model siklus ini mempunyai empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir tindakan. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Inpres Koperapoka II Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan mata pelajaran IPA, yang terdiri dari 24 Orang Siswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021, waktu ini digunakan untuk menyusun rencana penelitian, pelaksanaan tindakan dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas IV SD Inpres Koperapoka II. Data dan informasi yang diperoleh juga merupakan data empiris yaitu data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data penelitian tindakan kelas dapat berupa hasil pencatatan lapangan, pengamatan, dokumentasi, dan tes. Data diperoleh melalui hasil pencatatan lapangan dan observasi. Dari kegiatan tersebut dapat diperoleh data berupa: 1) pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan proses pembelajaran antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa dalam pembelajaran IPA, 2) pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPA baik evaluasi proses maupun hasil, dan 3) hasil tes siswa sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran. Untuk memperkuat data observasi dan tes, maka dilakukan pula wawancara tidak terstruktur dengan beberapa orang siswa mengenai respon mereka terhadap pembelajaran IPA dan pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media gambar dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan Model Analisis Data Kualitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak mulai pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, di ikuti penyajian

data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:11) Mencari persentase ketercapaian perorangan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Skor yang diperoleh
N = Nilai maksimum

Sedangkan untuk mencari persentase keseluruhan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:
P = Persentase
F = Jumlah siswa yang tuntas
N = Jumlah Siswa

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang selama ini sering muncul dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar. Indikator keberhasilan tindakan dilihat berdasarkan:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan setiap tindakan yang dilakukan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SD Inpres Koperapoka II adalah 75%.
2. Terdapat peningkatan interaksi positif antar sesama siswa dan antar siswa dengan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar.
3. Terdapat peningkatan aktivitas guru dan siswa ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Belajar IPA pada Pra Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh di sekolah sebelum kegiatan perbaikan pembelajaran dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi pengelompokan makhluk hidup baru mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,48. Adapun data lengkap nilai yang diperoleh siswa pada pra siklus ini dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel. 1 Hasil Belajar IPA Pra Siklus

No.	SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	BMH	90	80	75	81	√	-
2.	JD	90	80	70	80	√	-
3.	KN	50	75	60	61	-	√
4.	MAH	90	80	75	81	√	-
5.	MDS	50	60	80	63	-	√
6.	MHH	90	70	70	75	√	-
7.	NAD	90	75	75	80	√	-
8.	NH	50	80	70	66	-	√
9.	RS	90	70	60	73	-	√
10.	RP	80	70	75	76	√	-
11.	RHS	60	80	85	75	√	-
12.	RJN	70	75	70	71	-	√
13.	RU	80	65	80	75	√	-
14.	RAN	80	75	75	76	√	-
15.	RHD	60	80	70	70	-	√
16.	RRR	80	80	70	76	√	-
17.	RAP	50	65	70	61	-	√
18.	SAH	90	80	70	80	√	-
19.	SKP	60	70	75	71	-	√
20.	WDH	80	80	75	78	√	-
21.	YMH	90	70	75	78	√	-
22.	YE	60	70	60	63	-	√
23.	WS	60	70	75	68	-	√
24.	ZN	80	80	70	76	√	-
	JUMLAH				1712	15	10
	RATA-RATA				68,48		
	% KETUNTASAN					60%	40%

2. Deskripsi Hasil Belajar IPA pada Siklus I

Berdasarkan hasil belajar dengan tes instrumen yang telah dilakukan pada 25 siswa menggunakan media gambar dapat diketahui nilai tertinggi diperoleh 80 dan terendah 60 dengan nilai rata-rata siswa sebesar 70,8 yang termasuk dalam kriteria cukup. Adapun data lengkap nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel. 2 Hasil Belajar IPA Siklus I

No.	SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	BMH	80	80	85	81	√	-
2.	JD	80	80	80	80	√	-
3.	KN	65	65	70	66	-	√
4.	MAH	80	90	70	80	√	-
5.	MDS	60	60	80	66	-	√
6.	MHH	60	60	60	60	-	√
7.	NAD	80	80	80	80	√	-
8.	NH	80	60	60	66	-	√
9.	RS	80	80	80	80	√	-
10.	RP	70	70	85	75	√	-
11.	RHS	80	80	80	80	√	-
12.	RJN	80	90	70	80	√	-
13.	RU	65	65	80	78	√	-
14.	RAN	75	80	60	70	-	√
15.	RHD	80	90	70	80	√	-
16.	RRR	75	75	75	75	√	-
17.	RAP	70	70	85	75	√	-
18.	SAH	80	80	70	80	√	-
19.	SKP	70	65	85	73	-	√
20.	WDH	80	90	60	75	√	-
21.	YMH	70	70	85	75	√	-
22.	YE	60	70	60	76	√	-
23.	WS	80	70	60	70	-	√
24.	ZN	80	80	70	75	√	-
	JUMLAH				1650	17	7
	RATA-RATA				68,75		
	KETUNTASAN					70,8%	29,2%

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan Media gambar secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik. Namun, masih banyak hal yang harus diperbaiki. Pada siklus I hasil belajar siswa belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75.

Dengan demikian pencapaian hasil belajar siswa belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran belum berlangsung optimal. Sebagian besar siswa belum berkonsentrasi menjawab dan mendengarkan jawaban siswa lain, mengamati reaksi siswa, dan masih malu-malu mengajukan komentar untuk mengoreksi jawaban siswa lain. Dalam membentuk pasangan terlalu menyita waktu membuat keributan. Selain itu siswa belum terbiasa dengan sintaks model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar, kebanyakan siswa masih belum memahami gambar-gambar yang ditampilkan. Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam

pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya selalu memotivasi siswa saat belajar dalam kelompoknya, sehingga setiap siswa merasa bahwa dirinya mampu untuk belajar dan menemukan sesuatu dengan baik
- 2) Dalam mengajukan pertanyaan guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- 3) Guru harus mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan.
- 4) Guru harus mengarahkan siswa untuk membaca buku pembelajaran dan berpendapat saat berdiskusi.
- 5) Guru harus lebih mengarahkan siswa agar siswa tidak melemparkan tongkat kepada teman disampingnya.
- 6) Guru harus mengajak siswa bernyanyi dan tepuk tangan bersama saat kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus II. Berpedoman dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar yang belum berjalan semestinya dapat teratasi, sehingga pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkat pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Belajar IPA pada Siklus II

Setelah selesai pembelajaran siklus I dengan nilai ketuntasan yang belum maksimal maka siswa diberi tes dengan soal siklus II pada 24 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh nilai tertinggi 86 dan terendah 66 dengan nilai rata-rata sebesar 82, yang termasuk kriteria baik. Adapun data lengkap nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.berikut:

Tabel. 3 Hasil Belajar IPA Siklus II

No.	SISWA	HASIL PENILAIAN			NILAI AKHIR	KETUNTASAN	
		Kognitif	Afektif	Psikomotor		Tuntas	Belum tuntas
1.	BMH	100	80	80	86	√	-
2.	JD	100	80	80	86	√	-
3.	KN	60	80	80	73	-	√
4.	MAH	90	80	80	83	√	-
5.	MDS	90	80	80	83	√	-
6.	MHH	90	70	70	76	√	-
7.	NAD	80	75	75	76	√	-
8.	NH	80	80	80	80	√	-
9.	RS	100	80	80	86	√	-
10.	RP	100	80	70	83	√	-
11.	RHS	90	80	80	83	√	-
12.	RJN	80	85	85	83	√	-
13.	RU	100	80	80	86	√	-
14.	RAN	80	75	75	76	√	-
15.	RHD	80	80	80	80	√	-
16.	RRR	80	80	80	80	√	-
17.	RAP	100	70	70	78	√	-
18.	SAH	100	80	80	86	√	-
19.	SKP	60	70	70	66	-	√
20.	WDH	100	80	80	86	√	-
21.	YMH	80	80	80	80	√	-
22.	YE	90	80	70	81	√	-
23.	WS	60	80	80	73	-	√
24.	ZN	90	80	80	83	√	-
	JUMLAH				1968	21	3
	RATA-RATA				82		
	KETUNTASAN					87,5 %	12,5 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran bahwa nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dengan nilai rata-rata siswa 82. Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat setelah pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar sudah berhasil karena setiap aspek indikator keberhasilan penelitian telah menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya.

Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar banyak siswa yang menjawab soal dengan baik setelah berlatih dalam kelompoknya dan kualitas jawabannya pun menjadi lebih baik. Selain itu berdasarkan observasi keaktifan siswa, sebagian besar siswa berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa lain. Dalam kegiatan kooperatif dalam kelompok sudah terlihat, banyak siswa yang terlihat antusias sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82. Dengan demikian, pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

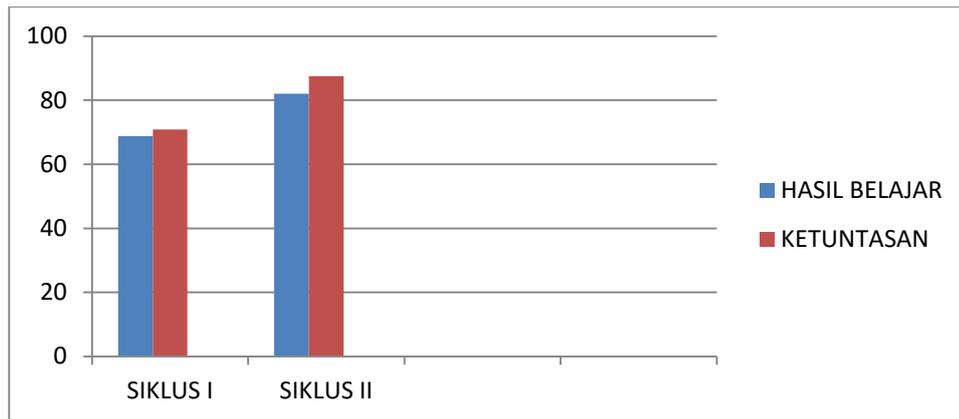
1. Hasil Belajar IPA Siklus I

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan media gambar.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

2. Hasil Belajar IPA Siklus II

Pada siklus II pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82. Untuk membandingkan hasil belajar siklus I dan II dapat digambarkan melalui diagram berikut.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian, pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah mampu memahami materi yang dijelaskan guru. Keaktifan siswa dapat ditunjukkan dengan adanya kegiatan diskusi, dimana siswa bekerja sama untuk memecahkan soal-soal dari guru, serta berani menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar terdiri tahap kegiatan sesuai dengan langkah-langkah media gambar.
3. Hasil belajar siswa (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 70,8 % dengan nilai rata-rata siswa 68,75, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan ketuntasan mencapai 87,5% dan nilai rata-rata siswa 82.

B. Saran Dan Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning berbantuan media gambar guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2003). Media Pengajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kristin, F., Chintia, I. N., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 69-77.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). Implementasikan Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Putrayasa, M. I., Syahrudin, H., & Margunayasa, G. I. (2014). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2 (1).
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana.
- Sardiman, Arif dkk.2007. Media Pendidikan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel. (2007). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.